



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/01/2024
 Reviewed : 05/01/2024
 Accepted : 07/01/2024
 Published : 08/01/2024

Muhamad Nukman¹
 Mochamad Nursalim²
 Diana Rahmasari³

DAMPAK ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: LITERATURE REVIEW

Abstrak

Pengaruh era digital dapat membantu perkembangan bahasa pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam literatur ini menggunakan SLR (Sistematic Literatur Reiew). Hasil kajian literatur ini menunjukkan hasil bahwa era digital dapat membantu perkembangan tata bahasa dan kosakata anak melalui penggunaan perangkat Digital dalam rutinitas anak sehari-hari dan jumlah menonton di era digital misalnya TV dan handphone. Perkembangan pragmatis anak juga dikaitkan secara positif dengan penggunaan perangkat oleh orang tua dalam rutinitas anak, tetapi juga dengan keterlibatan media bersama orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa aspek spesifik dari lingkungan era digital anak usia dini berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Karena lebih banyak menonton konten TV, game dan lainnya baik yang ditonton di layar besar atau tablet.

Kata Kunci: Era Digital, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

The influence of the digital era can help language development in early childhood. The method used in this literature uses SLR (Systematic Literature Review). The results of this literature review show that the digital era can help the development of children's grammar and vocabulary through the use of digital devices in children's daily routines and the amount they watch in the digital era, for example TV and cellphones. Children's pragmatic development was also positively associated with parents' use of devices in children's routines, but also with parents' shared media engagement. This research confirms that specific aspects of the early childhood digital era environment are related to children's language development. Because we watch more TV content, games and others, whether watched on a big screen or tablet.

Keywords: Digital Era, Language Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Communication Technology Timeline yang dikutip Dan Brown, berbagai jenis media elektronik di dunia mulai merebak pada awal tahun 1880an dimulai dengan alat komunikasi telepon, tape-recorder, radio. Barang elektronik lainnya seperti televisi, TV kabel, telepon selular baru mulai digunakan oleh banyak masyarakat sekitar tahun 1940 – 1970an. Teknologi komunikasi dari media elektronik pada awalnya masih menggunakan sistem analog, dan baru beralih ke sistem digital dengan ditandai hadirnya transformasi produk media seperti e-book, internet, koran digital, e-library, e-shop dsb. Masa ini juga sering disebut sebagai revolusi digital. Revolusi digital ini telah dimulai pada awal tahun 1990an di dunia. Dengan mengingat prinsip-prinsip sistem digital tadi, maka era digital merupakan era di mana aliran informasi melalui media-media komunikasi bersifat jelas, akurat dan cepat. Perkembangan teknologi digital adalah merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya komputer, lahirnya internet, ponsel (telephon selular), dan juga jejaring

^{1,2,3}Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surabaya
 email:muhamadnukman.23008@mhs.unesa.ac.id

sosial. Diantara contoh perangkat digital antara lain televisi, perangkat permainan genggam, jam digital, telepon pintar (smartphone), komputer dan laptop. Sedangkan merupakan contoh konversi teknologi diantaranya perubahan buku-buku cetak menjadi buku elektronik (E-Book), surat menjadi Surat Elektronik (Email/Gmail), mesin ketik menjadi komputer, telepon menjadi ponsel (telephone seluler), gramophone menjadi kaset kemudian CD (Compact Disk) kemudian beralih kepada MP3/MP4, dan jam analog menjadi jam digital kemudian Smartwatch.

Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan. Termasuk pola belajar dan pola penyebaran informasi. Era kertas pelan tetapi pasti akan tergeser. Ketika kamus digital dapat diperoleh dengan mudah dan murah, misalnya dapat dimasukkan ke dalam HP, maka kamus tercetak akan terancam. Jika memerlukan terjemahan dapat membuka "Pocket Dict" di HP. Baru jika tidak memadai kemudian mencari kamus tercetak. Seiring dengan kemajuan teknologi,

ketika kemampuan HP semakin baik dan jenis kamus digital makin lengkap, maka pocket dict akan menjelma menjadi semacam kamus bahasa Arab yang sekarang banyak dipakai, namun dalam versi digital (Application/software). Jika itu terjadi, dapat dipastikan tidak banyak lagi orang memerlukan kamus bahasa tercetak. Bukankah kamus digital lebih murah dan lebih fleksibel penggunaannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, ketika kemampuan HP semakin baik dan jenis kamus digital makin lengkap, maka pocket dict akan menjelma menjadi semacam kamus bahasa Arab yang sekarang banyak dipakai, namun dalam versi digital (Application/software). Jika itu terjadi, dapat dipastikan tidak banyak lagi orang memerlukan kamus bahasa tercetak. Bukankah kamus digital lebih murah dan lebih fleksibel penggunaannya.

Anak usia 3-6 tahun menurut Maria Montessori adalah anak usia Taman Kanak-kanak (Preschool) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya jika masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya. Permasalahan yang terjadi pada anak usia dini yaitu kurangnya keterampilan anak untuk berbicara, mereka seolah kehilangan imajinasi yang seharusnya banyak terdapat didalam pikiran mereka, atau mungkin saja mereka memiliki imajinasi namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkannya (Widiani, et al, 2019).

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan krusial pada tahap awal kehidupan manusia. Untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang, bahasa sangat penting. Pada usia ini, anak-anak berkembang pesat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa mereka, dimulai dengan kata-kata pertama mereka dan berkembang menjadi konstruksi kalimat kompleks. (Susanto, 2012). Masalah perkembangan bahasa awal, bagaimanapun, dapat muncul dan merusak kapasitas anak untuk komunikasi yang efektif. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu (Madyawati, 2016).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi literature/ literature review. Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak diperoleh dari data sekunder yang berasal dari paper-paper ilmiah terdahulu yang telah dipublikasikan, terakreditasi, dan didapat dari database PubMed, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci bahasa Indonesia yang dipakai adalah "era digital", "perkembangan bahasa", dan "anak usia dini". Kata kunci yang dipakai dalam bahasa Inggris yaitu "digital era", "language development", "child language", "child", "early childhood".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian di portal pencarian jurnal ditemukan 9 artikel jurnal yang memenuhi kriteria. 5 jurnal berbahasa Indonesia didapat dari google scholar dan DOAJ. Studi yang membahas mengenai perkembangan bahasa anak rata-rata dilakukan di Indonesia (Wati, 2018; (Widiani et al., 2019; Sari, 2016; Arwati & Fadillah, 2019; Khoiruddin, 2017; Tajiah et al., 2020; Hutchins, 2018; Vidal et al., 2020)

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur

No Artikel ke-	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Rahayu, P. (2019).	Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak.	Perkembangan bahasa merupakan indikator dari perkembangan. 80% gangguan perkembangan disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Pemanfaatan Media interaktif (digital) merupakan salah satu stimulasi di eradigitalini. Media interaktif merupakan media audio visual yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Media inidapatmeningkatkan kosa kata, foniserta kemampuan anak untuk memahami warna, angka dan wacana/teks.
2	Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022)	Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini: Literature Review	Hasil menunjukkan dari 10 artikel ilmiah yang ditemukan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada anak yang di stimulasi menggunakan musik. Orang tua memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Metode penyampaian dan cara menstimulasi harus dilakukan dengan tepat dan benar. Anak dapat lebih mudah memahami dan menerima stimulasi dengan baik saat proses pembelajaran bahasa dilakukan dengan menyenangkan dan menarik.
3	Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023).	Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki peran dalam kecepatan dan kemampuan perkembangan bahasa anak. Lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa memiliki dampak positif, termasuk kualitas percakapan, paparan terhadap kosakata, dan kesempatan bermain peran. Pendidikan orang tua juga memainkan peran penting dalam memberikan rangsangan bahasa yang tepat. Di sisi lain, keterbatasan rangsangan bahasa dan kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang menyediakan rangsangan bahasa yang memadai dan melibatkan dukungan aktif orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.
4	Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023)	Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah	Hasil penelitian ini adalah dari wawancara yang diperoleh adalah rata-rata sudah baik tetapi masih ada kemampuan bahasa anak yang masih kurang. Faktor yang menjadi pendukung dalam

			mempengaruhi peningkatan ini, karena anak-anak sering melakukan komunikasi ketika dirumah maupun disekolah.
5	Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019).	Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Perkembangan Bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang paling berfungsi dan berperan dalam kehidupan anak. Namun dengan adanya penggunaan guded memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak yang mencakup dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pembiasaan pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Namun dengan menggunakan gadget berdampak terhadap keterlambatan dalam berbicara anak hal ini disebabkan karena gadget menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar

Ketrampilan Bahasa Anak

Keterampilan bahasa terbagi menjadi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis-secara alami kemampuan menyimak dianggap sebagai kemampuan utama dalam akuisisi asli (bahasa pertama). Seorang bayi akan mendengarkan suara-suara dan suaradi lingkungannya untuk diinternalisasi linguistik, sebelum dia berbicara dan belajar membaca dan menulis (Yudi, 2011). Kemampuan berbahasa adalah kemampuan manusia yang didasarkan pada pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis (Isna, 2019). Kemampuan berbahasa anak terutama bergantung pada faktor kognitif anak, anak mengetahui pilihan kemampuan bahasa lisan dan pemahaman pesan yang diterima (Puspita et al., 2022). Dalam perkembangan anak usia dini banyak kemampuan yang dapat ditingkatkan, salah satunya kemampuan berbahasa atau yang biasa disebut dengan verbal-linguistic (Solichah & Hidayah, 2022)

Bahasa merupakan ungkapan pikiran individu untuk berkomunikasi melalui menyimak, berbicara menulis serta membaca (Anggraini & Priyanto, 2019). Sedangkan Morrison mengungkapkan bahwa bahasa merupakan kemampuan yang paling penting. Menurut (Morison, 2012) keterampilan bahasa sangat dibutuhkan oleh anak untuk mampu berhasil di sekolah dan dalam kehidupan mereka. Ketrampilan Bahasa tersebut meliputi : (1) Bahasa reseptif, seperti mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk, (2) Bahasa ekspresif, ditunjukkan ketika mereka berbicara fasih dan jelas dengan lingkungan, mereka mampu mengekspresikan diri di sekolah, dan mampu menyampaikan kebutuhan dan gagasan, (3) Bahasa simbolis, mengetahui nama keluarga dan orang di lingkungan sekitar, tempat, serta berbagai benda, konsep, dan kata sifat, (4) Keempat keterampilan bahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 2. Empat Aspek Ketrampilan Bahasa

Ciri-ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Ekspresif	Berbicara	Menulis

Pemerolehan keterampilan berbahasa didapati melalui suatu hubungan yang teratur: diawali dari belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dari berbagai proses pemerolehan keterampilan berbahasa mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, diakhiri dengan keterampilan menulis. Sebelum memasuki sekolah kita sudah di stimulasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara, berbeda dengan

keterampilan membaca dan menulis yang distimulasi di sekolah. Semua aspek keterampilan bahasa sangat terkait satu sama lain.

Pengaruh Era digital terhadap perkembangan bahasa anak

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih juga teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Berkembangnya teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, melainkan juga membawa dampak negative. Contohnya saja untuk dampak negatifnya manusia semakin malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena berkembangnya social media di internet. Selain itu dengan berkembangnya era digital saat ini kita perlu mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita. Agar tidak Banyak manusia yang justru terjebak dalam peranan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, sosial dan budaya.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara. Meskipun cara anak yang satu dengan yang lain berbeda, ada hal-hal yang umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Pengetahuan tentang hakikat perkembangan bahasa anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual dalam pemerolehan bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak.

Terdapat hal positif pula yang dapat disikapi pada era digital saat ini, adalah terdapat banyak jenis stimulasi yang bisa digunakan untuk memicu perkembangan bahasa anak. The American Academy of Pediatric menjelaskan bahwa paparan terhadap media seperti televisi, film, video, games, internet, lirik musik, koran, majalah, buku dan iklan sangat besar potensinya untuk dapat memicu adanya gangguan kesehatan namun disisi lain media juga bisa membawa efek positif di kehidupan anak maupun dewasa.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan berfikir individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan. Sedangkan, perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami setiap individu, perkembangan ini adalah bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan serta sistematis. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak usia 2 tahun dan dibawahnya. Namun pemanfaatan media digital secara tepat guna dan sesuai sasaran sebaliknya dapat pula meningkatkan kemampuan bahasa anak. Seperti bentuk audio untuk menambah kosa anak Memanfaatkan media digital dalam bentuk kata, angka, dan lagu-lagu. E-book bahasa dan aplikasi-aplikasi latihan belajar bahasa lainnya, Sehingga menjadikan anak lebih merasa senang dan tertarik dalam mengembangkan dan mempelajari bahasa khususnya bahasa keduanya.

SIMPULAN

Kemampuan bahasa pada setiap anak usia prasekolah sangat penting karena bahasa anak yang dimilikinya akan digunakan untuk berkomunikasi bersama orang lain dan orang sekitarnya. Proses belajar generasi digital adalah dengan selalu mengakses dengan google, yahoo, atau mesin pencari lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi terdapat diujung jari mereka. Namun hal ini pula dapat menjadi kekhawatiran bagi para orangtua maupun pendidik apabila digunakan untuk mengakses sesuatu yang dapat merusak moral mental anak sehingga berdampak pula pada intelegensianya. Kemampuan berbahasa anak didorong terus untuk membantu anak pada saat mengungkapkan keinginannya dan membangun hubungan bersama orang lain. Pada kemampuan berbahasa anak usia prasekolah peran orang tua tentu penting karena orang tua

yaitu orang pertama yang mengajak anak untuk melakukan komunikasi dan bahasa yang diperoleh anak pertama kali dari lingkungan keluarga. Era digital menciptakan beberapa macam alat yang canggih yang mudah digunakan manusia dan memiliki dampak positif untuk manusia contohnya adalah handphone. Handphone sangat memiliki peran penting untuk kemampuan Bahasa anak usia dini. Pada dasarnya anak usia dini pada zaman sekarang sudah canggih mengoperasikan handphone seperti contoh pada saat bermain game, secara tidak langsung anak mendapat kosakata terbaru dari game tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh gerak dan lagu (music and movement) terhadap peningkatan kosakata bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(13), 47–60.
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685-1695.
- Hutchins, S. (2018). Early childhood music training and associated improvements in music and language abilities. *Music Perception*, 35(5), 579–593. <https://doi.org/10.1525/MP.2018.35.5.579>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140
- Khoiruddin, K. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>
- Madyawati, L. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak. Kencana.
- Morrisson, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Indeks
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 406-414.
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Priyanto, A & Anggraini, V. 2019. Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3 (1).
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59.
- Sari, E. M. (2016). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui lirik lagu. *Jurnal Ilmiah Poensia*, 1(1), 35–40.
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital storytelling untuk kemampuan bahasa anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2).
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Tajiah, J., Asri, C., Keguruan, I., Ikip, P., & Ikip, P. (2020). DENGAN METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK A DI TK AL- MUAWANAH. 3(5), 481–487.
- Vidal, M. M., Lousada, M., & Vigário, M. (2020). Music effects on phonological awareness development in 3-year-old children. *Applied Psycholinguistics*, 41(2), 299–318. <https://doi.org/10.1017/S0142716419000535>
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.108>
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Tk Triamarta Kediri Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68–77. Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP_AUD
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 67-80.